

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode dan pendekatan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dan sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Moleong (2007: 145) metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dengan kata lain, metodologi merupakan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

Surakhmad (1985: 121) menyatakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena di dalam metodologi penelitian ditemukan cara-cara bagaimana obyek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kejelian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian

mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif.

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung dan penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2005: 250), metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan.

Nasution (2003: 8) juga mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai peranan Guru Pkn dalam membina sikap nasionalisme siswa siswa di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh J. Rahmat (Yurmalia, 2005: 40), bahwa "metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan

secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.”

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahannya berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.

Masih menurut Moleong (2007: 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan gambaran bahwa penelitian ini lebih mengutamakan latar alamiah dimana tidak hanya satu komponen saja yang terlibat tetapi semua komponen yang ada di lingkungan tersebut turut serta karena adanya saling keterkaitan. Oleh sebab itu, dalam hal ini peneliti tidak hanya mewawancarai guru Pknnya saja tetapi juga guru BK dan beberapa guru lainnya karena guru Pkn tidak bisa lepas dari pengamatan guru-guru lainnya.

Selanjutnya Nasution (2003: 5) mengemukakan bahwa ”Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang peranan guru Pkn dalam membina sikap nasionalisme siswa di sekolah membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian ini.

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam metode deskriptif, pendekatan terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 132) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana,

pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antar manusia. Artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek yaitu Guru Pkn dan siswa kelas X di SMA Lab (Percontohan). Dengan demikian, peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diklasifikasikan dalam dua kelompok data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Adapun cara pengumpulan data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara dan studi literatur. Untuk mempertegas dan memperkuat data kualitatif tersebut, maka penulis juga melakukan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil hitungan atau pengukuran yang diperoleh melalui pengisian skala sikap terhadap sampel dalam penelitian ini, yang kemudian diproses dengan menggunakan teknik prosentasi dan ditafsirkan dengan pemberian skor pada skala sikap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan angket.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh N. Syaodih (2007: 220) observasi atau pengamatan merupakan surau tekhnik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Selanjutnya Arikunto (2005: 105) mengemukakan, bahwa: "observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan."

Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi pegguaan pengamatan menurut Moleong (2007: 175) adalah bahwa:

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap arti kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada waktu itu. "Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2007: 186) adalah:

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dengan informan atau yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Selanjutnya Nasution (2003: 73) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan dengan tujuan ini untuk: "mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi." Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata-kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alawasilah (Lubis, 2006: 81) mengungkapkan bahwa:

...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal:

1. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dapat dimengerti.
2. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian tentang peranan guru PKn dalam membina sikap nasionalisme siswa di sekolah, wawancara dilakukan terhadap semua guru PKn di SMA Lab. Percontohan UPI.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat, seperti yang diungkapkan oleh

Moleong (2007: 217), yaitu "dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan."

Menurut Arikunto (2005: 131) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

#### **4. Studi literatur**

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti.

#### **5. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) angket yaitu "kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis." Angket yang disebarkan pada responden terbagi ke dalam dua jenis angket yakni angket yang

berupa pilihan jawaban dan berupa pernyataan sikap atau yang lebih dikenal dengan skala sikap.

Angket yang pertama merupakan angket tertutup yang berisi pertanyaan dengan pilihan yang telah disediakan dan harus dijawab oleh responden dalam hal ini siswa kelas XA SMA Lab. Percotohan UPI. Sedangkan angket yang kedua berupa skala sikap yang merupakan sejumlah pernyataan yang mengekspresikan perasaan positif atau negatif tentang suatu institusi, sekelompok orang atau konsep. Nilai pada skala sikap ditentukan oleh soal yang disetujuinya. Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang berisikan satu pernyataan dari tingkat setuju atau tidak setuju dari individu terhadap satu seri pernyataan afektif.

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003: 80) mengemukakan bahwa "lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi." Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah SMA Lab. (Percontohan UPI). Pemilihan lokasi penelitian di SMA Laboratorium (Pecontohan) UPI, berdasarkan atas pertimbangan di mana sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan kampus sehingga mempengaruhi sikap pergaulan mereka di sekolah. Selain itu, sekolah ini merupakan tempat pengujian terhadap model penelitian yang akan dikembangkan dan

karena lokasi yang strategis dengan tempat penulis sehingga memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **2. Subjek Penelitian**

Didalam suatu penelitian kualitatif informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007: 224) bahwa "....pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan." Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Guru Pkn yang ada di SMA Lab.(Percontohan) UPI yang berjumlah 2 orang.
2. Siswa kelas XA SMA Lab. Percotohan UPI yang berjumlah 38 orang tetapi ketika pelaksanaan penelitian ada 3 orang siswa yang tidak masuk sehingga jumlah siswa kela XA waktu penelitian hanya 35 orang.

## **E. Validitas Data**

Penelitian kualitatif sering kali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Terdapat beberapa cara untuk mengusahakan supaya

kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperpanjang masa observasi**

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007: 327) bahwa "Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan." Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.

### **2. Pengamatan secara seksama**

Menurut Moleong (2007: 329) menyatakan "keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif." Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan guru PKn dalam membina sikap nasionalisme siswa di sekolah.

### **3. Triangulasi**

”Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2007: 330). Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap terhadap informasi yang diberikan oleh guru PKn dan beberapa orang siswa kelas X di SMA Lab. Percontohan UPI tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

### **4. Menggunakan referensi yang cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil ketika sedang melakukan penelitian.

### **5. Mengadakan *member check***

*Member check* dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* ini dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini, yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan

keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1 untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan nomor 4970 /H.40 /PL/2007. Permohonan izin penelitian dari Rektor UPI Bandung diproses selama satu minggu.
- c. menghubungi SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan menemui Kepala Sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari Fakultas sambil meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar terutama di kelas yang diteliti.
- d. mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 05 September sampai 30 November 2007 hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari

responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dan penyebaran angket kepada responden.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pihak sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI untuk meminta informasi dan meminta izin penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diwawancarai.
- c. Menghubungi kelas yang akan diobservasi.
- d. Melakukan observasi di kelas XA pada hari Rabu tanggal 05 September 2007 jam ke 3 yaitu jam 08.20-09.40 WIB dan menyebarkan angket serta skala sikap kepada 35 orang siswa kelas XA. Observasi kedua dilakukan pada kelas XI IPA 2 pada hari Sabtu tanggal 08 September 2007 jam ke15.10-16.20 WIB
- e. Mengadakan wawancara dengan guru PKn SMA Lab. Percontohan UPI yaitu Bu Ai Ida Soraya S. Pd yaitu guru PKn kelas X dan XII pada hari Rabu tanggal 05 September 2007 jam 10.00 WIB selama 30 menit dilanjutkan di kosan beliau pada hari Sabtu tanggal 8 September 2007 jam 19.00-21.00 WIB. Wawancara kedua dengan bu Susan Fitriyani S. Pd yaitu guru PKn kelas XI pada hari Jum'at tanggal 7 September 2007 sebelum jam pelajaran dimulai yaitu jam 12.00-13.00.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetil. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya penulis mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penyebaran angket di lapangan kemudian dideskripsikan. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2007: 248) bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh sebab itu, ada beberapa tahapan dalam analisis data ini, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 129) yang menyatakan bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-

langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian ini, aspek yang direduksi adalah peranan guru PKn dalam membina sikap nasionalisme siswa di sekolah, yang meliputi, 1) peranan guru dalam KBM, 2) pembinaan sikap nasionalisme, serta 3) konsep-konsep nasionalisme.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

**b. Penyajian (*Display*) Data**

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

**c. Pengambilan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data terangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

Adapun untuk data penunjang yang berupa angket, langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

**a. Seleksi data**

Data yang telah terkumpul dari seluruh responden baik yang berupa wawancara, angket ataupun skala sikap diseleksi dengan maksud mengetahui mana data yang lengkap dan bisa diolah serta mana data yang tidak bisa diolah.

**b. Klarifikasi data**

Tahap selanjutnya adalah dengan mengklarifikasikan data yaitu dengan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang sedang diselidiki untuk mempermudah dalam pengolahannya.

**c. Tabulasi data**

Tabulasi data akan sangat berguna dalam mempermudah penghitungan yang biasanya dibuat dalam bentuk tabel, sehingga dapat diketahui frekuensi setiap alternative jawaban yang diberikan oleh responden.

**d. Penafsiran data**

Penafsiran data artinya menafsirkan data mentah hasil dari lapangan agar mempunyai arti dan makna guna menjawab masalah penelitian yang dipertanyakan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian berupa angket, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menghitung check list setiap jawaban subjek penelitian pada saat menjawab pertanyaan
- b. menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternative jawaban

- c. menghitung prosentase jawaban responden untuk setiap alternative jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Muhammad Ali, 1982: 84})$$

Keterangan:

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = Jumlah responden

- d. semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa, dilakukan kategorisasi dan tabulasi kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan sejenisnya.

- Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dan penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987: 20) dan diklasifikasikan sebagai berikut:

0%	: Ditafsirkan tidak ada
1%-24%	: Ditafsirkan sebagian kecil
25%-49%	: Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	: Ditafsirkan setengahnya
51%-74%	: Ditafsirkan sebagian besar
75%-99%	: Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	: Ditafsirkan seluruhnya

Sedangkan untuk mengolah data berupa skala sikap, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menilai setiap jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada setiap responden dengan menggunakan skala Likert yaitu rentang 5,4,3,2,1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada pernyataan positif dan urutan sebaliknya untuk pernyataan negative.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian berikut ini:

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negative berupa:

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor, misalnya:

- |                        |               |
|------------------------|---------------|
| 1) Sangat setuju       | diberi skor 5 |
| 2) Setuju              | diberi skor 4 |
| 3) Ragu-ragu           | diberi skor 3 |
| 4) Tidak setuju        | diberi skor 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | diberi skor 1 |

- b. menghitung nilai setiap responden dimana nilai akhir seorang responden ditentukan dari jumlah nilai setiap pernyataan dibagi banyaknya pernyataan. (I Amirman dan A. Arifin dalam Deleny: 2005)
- c. menginterpretasikan nilai seluruh responden yang diperoleh guna menjawab pertanyaan penelitian. Interpretasi yang diberikan berdasarkan pedoman bahwa nilai tertinggi diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat positif dan sebaliknya untuk nilai yang paling rendah diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat negative. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Muller dalam Deleny (2005: 64) yang menyatakan bahwa "skala tertinggi....sebaiknya diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat positif, sedang skor yang paling rendah menunjukkan sikap yang sangat negatif."

Untuk lebih jelasnya, penulis mengambil contoh sebagai berikut:

Berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden maka:

Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab SS	= 10 x 5 = 50
Jumlah skor untuk 10 orang yang menjawab ST	= 10 x 4 = 40
Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab R	= 5 x 3 = 15
Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab TS	= 5 x 2 = 10
Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab STS	= 5 x 1 = 10
	= 125

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = 5 x 35 = 175 (SS) adalah skor tertinggi.

Jumlah skor rendah = 1 x 35 = 35 (STS)

Berdasarkan data tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:  $(125 : 175) \times 100\% = 71\%$

Dengan demikian, berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden dapat dijumlahkan secara total bahwa tingkat persetujuan mencapai 71%.

Demikian prosedur pengolah dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

